

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kalimantan Selatan merupakan salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu kota di provinsi ini adalah Barabai yang terletak di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah 1.472 km² dan 11 kecamatan dengan jumlah penduduk 244.889 jiwa.

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kota Barabai merupakan pusat perdagangan. Salah satu produk perdagangan yang menjanjikan adalah di sektor pangan, khususnya industri ayam potong. Lokasi transaksi utama penjualan ayam potong adalah di Pasar Barabai, namun para pedagang seringkali sudah memiliki pelanggan tetap, sehingga tidak perlu repot membawa produknya ke pasar. Contohnya pada Industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya, Kecamatan Barabai, Kab. Sungai Tengah. Jumlah pedagang ayam di Kabupaten Hulu Sungai Tengah bertambah menjadi 40 orang.

1. Profil Home Industri Ayam Potong Fakhru Ihwan

Menurut wawancara dengan pemilik industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan, industri ini didirikan 7 tahun yang lalu pada tahun 2014 oleh Bapak Fakhru Ihwan dan istrinya. Awalnya pemasaran ayam potong industri ini hanya dijual di pasar Barabai, namun kini sudah memiliki pelanggan tetap. Pelanggan di industri ini antara lain pedagang kaki lima, rumah makan, penjual

bakso, dan pedagang lain yang membutuhkan ayam potong sebagai bahan bakunya.

Adapun penyuplai ayam yang belum di olah menjadi ayam potong adalah di ambil dari perusahaan. Jam operasional industri ayam potong ini dimulai pada dini hari yaitu sekitar jam 2 malam sampai subuh hari yaitu sekitar jam setengah 6 subuh dan kemudian mulai dijual pada keesokan paginya. Industri ini biasanya memproduksi kurang lebih 150 ayam potong dalam setiap harinya dengan omset pendapatan Rp. 9.000.000 per bulan. Industri ini memiliki 2 karyawan tetap, sistem gajihnya berdasarkan jumlah ayam yang disembelih, adapun upah per satu ekor ayam adalah Rp. 1000.

2. Letak Geografis Home Industri Ayam Potong

Industri rumah tangga ayam potong Fakhru Ikhwan terletak di Desa Kitun Raya atau lebih tepatnya di Kelurahan Barabai Darat yang terletak di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah 1.472 km² dan terbagi atas 11 kecamatan dan 169 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk 244.889 jiwa. Desa Barabai Darat berpenduduk 8.522 jiwa. (BPS Hulu Sungai Tengah 2019)

3. Identitas Informan

- a) Nama : Fakhru Ikhwan
Umur : 41 Tahun
Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 08 November 1980

Alamat : Jl. M. Ramli Kitun Raya, Rt. 16 Rw. 04 kel.
Barabai Darat kec. Barabai Kab. Hulu
SungaiTengah

Pendidikan Terakhir : SMA/Sederajat

Pekerjaan : Pemilik Home Industri Ayam Potong H. Iwan

b) Nama : Aida Fatmawati

Umur : 29 Tahun

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 20 April 1992

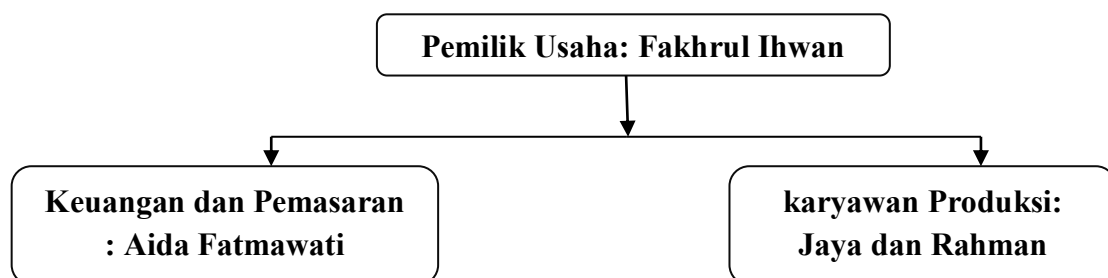
Alamat : Jl. M. Ramli Kitun Raya, Rt. 16 Rw. 04 kel.
Barabai Darat kec. Barabai Kab. Hulu Sungai
Tengah

Pendidikan Terakhir : SD/Sederajat

Pekerjaan : Pemilik Home Industri Ayam Potong H. Iwan

4. Struktur Organisasi Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Iwan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Iwan



Sumber: (Industri rumahan Ayam Potong Fakhru Iwan, 2021)

B. Penyajian Data

1. Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fahrul Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai

Industri rumahan merupakan sub dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara terus menerus dan dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 Tahun 2008. Saat ini salah satu UKM yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah industri rumahan. Faktanya, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, terutama setelah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pelaku usaha menjerit karena pendapatannya yang menurun, yang tentunya disebabkan oleh terbatasnya mobilitas individu di suatu daerah.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi dan turunannya, khususnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), juga memberikan dampak positif bagi kemaslahatan masyarakat, termasuk kemampuan pencegahan penyebaran virus COVID-19. Tabel di bawah ini merangkum dampak positif dan negatif dari Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM):

Tabel 4.1 Dampak positif dan negatif pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Dapat mengerem laju penyebaran covid 19 karena kurangnya mobilitas dari khalayak luas.	Berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat kecil contohnya pada pedagang kaki lima.

2.	Dapat menumbuhkan kepercayaan pasar terhadap berbagai kebijakan dalam upaya pemerintah menurunkan covid 19.	Memperlambat pertumbuhan ekonomi dari segala sektor.
3.	Tersedianya berbagai macam bantuan untuk masyarakat, seperti dana bantuan terdampak covid dan dana-dana lainnya yang sejenis.	Menambah pengeluaran negara secara signifikan.
4.	Pekerjaan dapat dilakukan dari rumah atau bisa disebut dengan work from home (WFH)	Pemutusan hubungan kerja marak terjadi, akibatnya banyak pengangguran.
5.	Menjamin keamanan khalayak luas, khususnya keamanan para pelajar.	Tertundanya sistem belajar mengajar dan ketika diterapkan sistem daring di rasa kurang efektif bagi para pelajar maupun mahasiswa
6	Menciptakan banyak inovasi baru dan membuat masyarakat mau tak mau akan lebih peka dan melek terhadap teknologi.	Mendorong masyarakat menjadi kaum yang condong kurang produktif.
7.	Mengurangi zona merah rawan virus covid 19	Menurunnya tingkat pendapatan yang akan menyebabkan kurangnya daya beli dan konsumsi masyarakat sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang gulung tikar

Sumber: (<https://covid19.go.id/p/berita/dampak-positif-ppkm-mikro-harus-terus-dipertahankan>, 2022)

Dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tentunya dirasakan oleh industri rumahan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, padahal penelitian ini mengkaji dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri ayam potong Fakhru Ihwan di Kitun Raya. Desa, Kecamatan Barabai, Kab. Sungai Tengah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik Industri Rumahan ayam potong yaitu Bapak Fakhru Ihwan maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pada *step* pertama dikemukakan bahwasanya Bapak Fakhru Ihwan dan Isteri telah menggeluti usaha ini kurang lebih selama 7 Tahun.

Adapun dikemukakan oleh beliau bahwa dampak Pandemi ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada Industri Ayam Potong milik Bapak Fakhru Ihwan, yang mana dampak dari adanya pandemi ini berpengaruh pada penurunan pendapatan yang signifikan.

Beliau juga menjelaskan bahwa Bapak Fakhru Ihwan dan Isteri mengalami penurunan Omset sebesar 50% dari hari biasanya bahkan tak jarang bapak Fakhru Ihwan dan Isteri harus menjuang barang dagangannya dengan harga modal (tanpa keuntungan) bahkan tak jarang juga mereka harus jual rugi.

Bapak Fakhru Ihwan merupakan pemilik daripada Industri rumahan ini yang mana beliau telah menggeluti usaha ini selama kurang lebih 7 tahun. Berdasarkan pengakuan beliau bahwasanya industri rumahan ini tak punya pencatatan tersendiri, melainkan hanya berdasarkan pada jumlah pendapatan perharinya. jika di akumulasikan selama sebulan, maka laba bersih pendapatan Industri Rumahan Ayam Potong Bapak Fakhru Ihwan sebelum pandemi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keuntungan perbulan sebelum pandemi

Keuntungan Perbulan Sebelum Pandemi
<p>Laba Bersih = Keuntungan Perhari X Jumlah hari dalam satu bulan = Rp. 300.000 X 30 = Rp. 9.000.000</p> <p>Berdasarkan jumlah perhitungan laba bersih perbulan sebelum pandemi adalah jika penghasilan perhari Rp. 300.000 maka keuntungan selama 1 bulan adalah Rp. 9.000.000</p>

sumber: (Industri rumahan Ayam Potong Fakhru Ihwan, 2021)

Tabel 4.3 Keuntungan perbulan sesudah pandemi

KEUNTUNGAN PERBULAN SELAMA PANDEMI
<p>Laba Bersih = Keuntungan Perhari X Jumlah hari dalam satu bulan = Rp. 150.000 X 30</p>

= Rp. 4.500.000

Berdasarkan jumlah perhitungan laba bersih perbulan sebelum pandemi adalah jika penghasilan perhari Rp. 300.000 maka keuntungan selama 1 bulan adalah **Rp. 4.500.000**

Laba Bersih = Keuntungan Perhari X Jumlah hari dalam satu bulan

= Rp. 100.000 X 30

= Rp. 3.000.000

Berdasarkan jumlah perhitungan laba bersih perbulan sebelum pandemi adalah jika penghasilan perhari Rp. 300.000 maka keuntungan selama 1 bulan adalah **Rp. 3.000.000**

sumber: (Industri rumahan Ayam Potong Fakhrol Ihwan, 2021)

Meskipun pendapatan menurun namun Bapak Fakhrol Ihwan dan Isteri tidak melakukan penurunan upah terhadap karyawannya. Namun ia mengurangi jumlah karyawan dari yang tadinya 5 orang menjadi 2 orang saja. Adapun upah untuk karyawan berdasarkan ayam yang ia potong yang di hargai per-ekornya, satu ekornya dihargai Rp. 1.000.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dikemukakan oleh beliau sejatinya tidak berpengaruh banyak terhadap penurunan pendapatan, karena penurunan pendapatan rumah potong ini telah menurun semenjak awal pandemi berlangsung. Dampak lainnya yang dirasakan oleh Industri Rumahan Ayam Potong Fakhrol Ihwan selain di pendapatan juga berdampak pada kesejahteraan karyawannya yang mana Bapak Fakhrol Ihwan harus mengurangi jumlah karyawannya, selain itu banyaknya pesaing juga menyebabkan penjualan semakin sepi tentunya hal ini berpengaruh terhadap kinerja dari industri rumahan ini. Beliau merasa bahwa pandemi ini sama sekali tak memberikan dampak positif bagi usahanya.

2. Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Bisnis Islam

Berikut ini adalah beberapa dampak positif dan negatif dari diberlakukannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tentunya dirasakan oleh industri rumahan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, pada penelitian kali ini mengkaji dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri ayam potong Fakhru Ihwan di Kitun Raya. Desa, Kecamatan Barabai, Kab. Sungai Tengah (Rosanti, 2021, hlm. 1).

Industri rumahan menjadi salah satu yang terdampak ekonomi dari pandemi. Dari segi Islam, memberikan gambaran masalah ekonomi ini adalah dengan menerapkan *syariat*. Sebagaimana kita ketahui bersama, Islam sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk saling mencintai, peduli, dan saling mendukung, memiliki sifat dermawan atau filantropis dalam ajarannya. Perintah *berinfaq, bersedekah, berzakat, dan wakaf* misalnya, dapat berimplikasi selain meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan jiwa, membersihkan dan mengembangkan harta benda seseorang, dan juga dapat mengatasi berbagai masalah di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan aspek kehidupan lainnya.

Peran ini diharapkan mampu mengatasi guncangan ekonomi yang berdampak pada seluruh masyarakat, dan diharapkan untuk ummat islam khususnya dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam pemulihan guncangan

tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan beberapa solusi dan peran kebijakan ekonomi syariah dan keuangan sosial yang dapat ditawarkan kepada UMKM dan industri rumah tangga ini dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Iskandar, 2020, hlm. 629).

Pendekatan ekonomi Islam dapat diterapkan untuk menghadapi konsekuensi ekonomi dari pandemi COVID-19. Menurut temuan penelitian ini, ekonomi Islam adalah solusi konseptual untuk masalah ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19 karena pendekatan ekonomi Islam dikonseptualisasikan dan diorientasikan pada pemecahan masalah berbagai masalah ekonomi yang dapat muncul kapan saja dan di mana saja di seluruh dunia (Nurhidayat, 2020, hlm. 32).

C. Tabel Ringkasan Data

Tabel 4.4. Tabel Ringkasan Data

Responden	Informasi yang dicari		Data	
Fakhrul Ihwan dan Aida (Isteri)	1	Mengenai apakah Industri rumahan ayam potong Fakhrul Ikhwan mendapat dampak/imbis dari pandemi ini?	1	Industri Rumahan ayam potong Fakhrul Ihwan termasuk industri yang terdampak oleh pandemi ini.
	2	Mengenai dampak yang paling dirasakan selama pandemi ini berlangsung?	2	Dampak yang paling dirasakan industri rumahan ayam potong Fakhrul Ihwan adalah pada segi pendapatan yang menurun.
	3	Apakah industri ini memiliki pencatatan khusus tentang rincian pendapatan?	3	Industri rumahan ayam potong Fakhrul Ihwan tak mempunyai pencatatan khusus pada pendapatannya adapun keuangan diatur oleh sang

			isteri yaitu Ibu Aida.
	4	Berapakah Keuntungan yang di dapat oleh industri ini, baik sebelum maupun sesudah pandemi?	4 Keuntungan Industri Rumahan ini sebelum pandemi mencapai Rp. 300.000 per harinya. Namun selama pandemi keuntungan dari Industri ini hanya berkisar antara Rp. 100.000 - Rp. 150.000. Adapun keuntungan perbulan yang didapatkan sebelum pandemi adalah Rp. 9.000.000. Adapun selama pandemi berlangsung penghasilan beliau terpotong 50% - 75% yaitu kisaran antara Rp. 3.000.000 - Rp. 4.500.000.
	5	Apakah dengan lesunya pendapatan juga berdampak terhadap kesejahteraan karyawan?	5 Industri ayam potong Bapak Fakhru Ihwan mengurangi jumlah karyawannya yang semula berjumlah 5 orang sekarang hanya berjumlah dua orang. Namun untuk upah karyawan tak ada penurunan karena upah karyawan ditentukan dari jumlah per-ekor ayam yang disembelih dan dibersihkan. Adapun 1 ekor ayam dihargai Rp. 1.000.
	6	Apakah dengan adanya	6 Pemberlakuan Pembatasan

	<p>Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) justru menambah dampak atau justru membuat kerugian yang dialami industri ini semakin bertambah?</p>		<p>Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejatinya tidak menambah kerugian untuk Industri Rumahan Ayam Potong ini. Adapun selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dilakukan pendapatan industri ini cenderung datar-datar saja. Karena sebenarnya asal mula Industri ini terdampak masalah pendapatan adalah pada saat mulainya pandemi berlangsung.</p>
	<p>7 Apakah jam operasional industri ini terganggu selama diadakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat?</p>	7	<p>Jam operasional dari Industri rumahan ayam potong Bapak Fakhru Ikhwan sama sekali tidak terganggu karena proses pemotongan ayam dimulai dari malam hari, hingga dini hari. Adapun untuk operasional penjualan dimulai dari sehabis subuh sampai dengan jam 11 siang.</p>
	<p>8 Apa dampak lain yang dirasakan oleh industri rumahan ini selama adanya pandemi dan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat</p>		<p>Dampak yang dirasakan oleh industri rumahan ayam potong Bapak Fakhru Ikhwan selain pada aspek pendapatan adalah juga pada aspek</p>

		(PPKM)?		sosial dan kesejahteraan karena beliau harus mengurangi pegawainya.
--	--	---------	--	---------------------------------------------------------------------

sumber: (Industri rumahan Ayam Potong Fakhru Ihwan, 2021)

D. Analisis Data

1. Analisis Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai

Analisis data kali ini didasarkan pada dampak pandemi, dan tidak dapat disangkal bahwa pandemi memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian, khususnya terhadap perekonomian UMKM, seperti yang ada di industri rumahan.

UMKM di bidang pangan merupakan bagian dari kelompok usaha yang dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi, seperti industri rumahan ayam potong. Dari segi bisnis rumahan bisa dikatakan bisnis yang tidak pernah mati atau sudah menjadi kebiasaan setiap orang untuk mengonsumsi ayam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Kajian Dalam Negeri dan disusun oleh Prognosis Neraca Pangan Strategis Nasional periode Mei – Agustus 2021 yang diperbarui Mei 2021, stok ayam ras di *cold storage* akhir Mei 2021 adalah Rp. 68.308 ton. Sedangkan perkiraan produksi Juni-Agustus 2021 sebanyak 988.084 ton, dengan perkiraan kebutuhan 800.636 ton. Perkiraan total kebutuhan tersebut meliputi pemenuhan sektor-sektor sebagai berikut:

- 1) Konsumsi oleh rumah tangga

- 2) Pemenuhan perhotelan (Hotel, Restoran, Katering), restoran, dan penyedia layanan makanan dan minuman
- 3) Pemenuhan usaha besar, menengah, mikro, dan kecil
- 4) Tuntutan akan pelayanan kesehatan, antara lain

Perhitungan ini didasarkan pada proyeksi penduduk Indonesia SUPAS BPS 2015 yang memperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 272.248.500 jiwa. Tabel prognosa neraca daging ayam nasional periode Juni-Agustus 2021 terlampir.

Tabel 4.5. prognosa neraca daging ayam nasional periode Juni-Agustus 2021

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi-Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif
Stok akhir Mei 2021				68.308
Juni 2021	354.593	260.549	94.044	162.352
Juli 2021	306.803	270.853	35.950	198.302
Agustus 2021	326.652	269.234	57.418	255.720
Juni-Agustus 2021	988.048	800.636	187.412	255.720

Sumber: (BKP Kementan, 2021)

Namun, seperti yang kita ketahui bersama, menjalankan bisnis di tengah pandemi tidaklah mudah; Para pelaku akan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan gerak atau mobilitas masyarakat selama masa pandemi. Oleh karena itu, para pelaku usaha harus dapat mempertimbangkan bagaimana mengantisipasi hal tersebut. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pengusaha untuk meningkatkan daya beli dan mempertahankan usahanya adalah sebagai berikut:

1. Selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dengan tetap mengikuti anjuran pihak berwenang untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.
2. Mulailah mengikuti perkembangan teknologi. Tentunya dengan bantuan teknologi dapat menjadi media promosi yang dapat digunakan oleh para pemilik usaha untuk mempromosikan usahanya di pasar. Meski memang benar semakin banyak orang yang merasa lebih aman berbelanja offline, dengan pelayanan terbaik tentunya ini bisa menjadi cara berjualan yang cukup efektif di masa pandemi.
3. Perhatikan standar kualitas produk. Tentunya dengan memperhatikan standar dan kualitas produk konsumen akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produsen.

Berdasarkan hasil penelitian saya mengenai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kabupaten Barabai ditinjau dari kacamata ekonomi mikro Islam, industri rumahan ini telah terkena dampak yang signifikan selama masa pandemi ini, baik secara ekonomi maupun sosial. Berikut adalah dampak yang dirasakan:

- a) Kurangnya pembeli;
- b) Penurunan omzet sekitar 50–75 persen;
- c) Berkurangnya pelanggan tetap; dan
- d) pengurangan jumlah karyawan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada dampak positif terhadap keberlangsungan industri rumahan ayam potong Fakhruil selama masa pandemi, dengan diberlakukannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini tentu saja membuat penjualan semakin lesu, meskipun ada anggapan bahwa selama PPKM penjualan datar-datar saja, seperti saat pandemi. Namun disadari atau tidak, hal ini berpengaruh pada penjualannya karena pelanggan di industri rumahan ini kebanyakan adalah pedagang kaki lima yang melakukan perjalanan jauh untuk berjualan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi pelaku usaha rumahan maupun pemerintah dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian saat ini.

2. Tinjauan Perspektif Ekonomi Mikro Islam Mengenai Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Industri Rumahan Ayam Potong Fakhruil Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai.

Penyebaran pandemi di negara ini menjadi bencana besar bagi warga negara Indonesia. Wabah ini menimbulkan kerugian yang cukup besar. Wabah ini telah memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia dalam hal perdagangan, investasi, dan pariwisata. Keadaan perekonomian Indonesia tentunya berdampak pada perekonomian Indonesia. Dalam menghadapi pandemi, ekonomi syariah menghadapi tantangan sebagai berikut:

- 1) berkurangnya permintaan produk bisnis syariah
- 2) peningkatan biaya produksi sebagai akibat dari terganggunya rantai pasokan makanan atau perubahan pekerjaan

3) terhentinya realisasi investasi

Bisnis syariah terkait erat dengan masyarakat Indonesia, khususnya di sektor UMKM yang menghasilkan produk Halal, dan ekonomi syariah sedang berjuang mencari solusi atas permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi tersebut. Berikut ini adalah solusi yang ditawarkan dalam kerangka pemikiran sistem ekonomi dan keuangan sosial Islam yang dapat membantu pemulihan ekonomi di masa pandemi:

1. Pemberian bantuan tunai langsung *Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)* kepada UMKM atau masyarakat yang terdampak pandemi.
2. Penguatan *Wakaf*, seperti *wakaf* tunai, *wakaf* produktif, dan *wakaf* infrastruktur.
3. Memberikan bantuan modal usaha yang sangat baik kepada dunia usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
4. Menerapkan skema *qardhul hasan* untuk mempromosikan literasi ekonomi dan keuangan Islam.
5. Memulai standarisasi pengembangan teknologi akhir yang sesuai syariah.
6. Gunakan gaya perdagangan Nabi untuk meningkatkan layanan perdagangan selama pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak diragukan lagi memiliki karakteristik yang membedakan dengan perusahaan berskala besar, umumnya memiliki karakteristik mandiri tanpa jaringan hubungan yang besar, atau berada di bawah naungan suatu kelompok usaha, menggunakan teknologi rendah yang

sangat sederhana, bahkan untuk teman sekelas. Teknologi manual sering digunakan pada industri rumah tangga. Mengenai ciri pembeda lainnya, jaringan pasar yang dimiliki lebih sempit, dengan tujuan semata-mata untuk melayani masyarakat lokal di daerah tersebut.

Modal usaha yang dimiliki juga sangat terbatas, dan bantuan permodalan relatif sulit diperoleh, padahal UMKM seperti industri kecil rumahan membutuhkan bahan dan alat dalam jumlah besar untuk meningkatkan produksi guna menjamin kualitas dan meningkatkan keuntungan UMKM. Demikian pula Fakhru Ihwan, pelaku industri rumahan ayam potong notabene sangat membutuhkan bantuan permodalan. Adapun berikut urgensi pemberian bantuan permodalan kepada UMKM yang mengalami masalah ekonomi seperti pandemi ini:

1. Faktor manusia merupakan masalah mendesak yang harus ditangani; UMKM pada umumnya merupakan pihak yang membutuhkan bantuan permodalan dan harus lebih diperhatikan.
2. UMKM adalah usaha yang menghasilkan barang atau jasa di dunia nyata. Karena pinjaman yang mereka butuhkan tidak digunakan untuk usaha non riil seperti bursa yang melibatkan spekulasi, maka pembiayaan yang diberikan kepada UMKM menjadi milik negara.
3. Pengelola UMKM pada umumnya masih berpedoman pada etika dan moralitas bisnis, serta lebih jelas tentang kontrak dan berhati-hati dibandingkan pengusaha besar.

Lembaga Keuangan Syariah berperan penting dalam menghadapi masalah pandemi ini karena lembaga keuangan ekonomi syariah menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya sebagai modal usaha untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan betapa besar Lembaga Keuangan Ekonomi Islam memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara.